

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki *financial Intermediary* yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (deposan) dan menyalurkan dana tersebut ke pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam bentuk kredit.

Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha, bank membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank dapat berjalan dengan baik. Modal bagi bank berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal bank juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalannya.

Hal ini menjadi fokus utama dari seluruh otoritas pengawasan bank diseluruh dunia. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup, maka bank akan menghadapi permasalahan dalam mengantisipasi risiko. Untuk mengantisipasi risiko salah satu cara yang dilakukan adalah mengukur kecukupan modal dengan melihat rasio modal itu terhadap

berbagai asset bank yang bersangkutan.

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 yang mewajibkan setiap bank dalam mengelola permodalannya menetapkan standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau rasio CAR yaitu 8% dari ATMR. CAR itu merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kecukupan suatu modal bank (Kasmir, 2012:346).

CAR setiap Bank seharusnya meningkat, hal ini bertolak belakang pada CAR yang ada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tabel 1.1 selama periode tahun 2012 triwulan I sampai dengan periode tahun 2017 triwulan II Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pernah mengalami penurunan pada CAR dengan cara melihat rata-rata trend CAR yang terdapat pada 39 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berikut ini hasil analisis dan perhitungan terdapat 8 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata trend tersebut bernilai negatif pada CAR, antara lain: PT. Bank Agris, Tbk, sebesar -2,06, PT. Bank Jtrust Indonesia, sebesar -2,02, PT. Bank Multiarta Sentosa -0,51, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, sebesar -0,51, PT. Bank QNB Indonesia, sebesar -5,55, PT. Bank National Nobu, sebesar -8,69, PT. Bank Sinarmas, Tbk, sebesar -0,49, PT. Bank UOB Indonesia, sebesar -0,15.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi turunnya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TRIWULAN I**  
**TAHUN 2012 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2017**  
**(DALAM PERSENTASE)**

NO	NAMA BANK	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata2 CAR	Rata2 TREND
1.	PT. BANK AGRIS, TBK.	28	17,9	-10,1	17,6	-0,28	17,5	-0,05	16,8	-0,72	17,7	0,89	16,49	-2,06
2.	PT. BANK ANTARDAERAH	16,5	15,8	-0,63	15,8	-0,06	15,2	-0,56	19,7	4,53	17,5	-2,23	14,35	0,21
3.	PT. BANK BNI SYARIAH	14,1	13,5	-0,64	18,4	4,97	15,5	-2,95	14,9	-0,56	14,3	-0,59	12,96	0,05
4.	PT. BANK BRI SYARIAH	11,4	14,5	3,14	12,9	-1,6	13,9	1,05	20,6	6,69	20,4	-0,25	13,38	1,81
5.	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	16,3	15,1	-1,22	14,2	-0,91	13,6	-0,65	15	1,48	16,3	1,3	12,94	0,00
6.	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	19,2	17	-2,19	15,1	-1,92	25,3	10,2	24,6	-0,71	25,2	0,6	18,03	1,20
7.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	18	20,1	2,13	16,4	-3,7	17,7	1,27	22	4,29	21,5	-0,49	16,54	0,70
8.	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	14,2	15,7	1,42	16,9	1,2	18,7	1,79	21,5	2,89	22,1	0,56	15,58	1,57
9.	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15,1	15,4	0,3	15,4	0,01	16,2	0,77	18	1,8	18,1	0,18	14,02	0,61
10.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	18,4	17,5	-0,9	18,1	0,59	20,8	2,77	22,9	2,01	23,2	0,34	17,26	0,96
11.	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK.	14,2	13,1	-1,11	13,4	0,31	18,6	5,18	23,7	5,1	19	-4,71	14,57	0,95
12.	PT. BANK GANESHA	13,7	13,8	0,14	14,2	0,37	14,4	0,22	13,5	-0,91	32,1	18,56	14,51	3,68
13.	PT. BANK INDEX SELINDO	11,6	12,9	1,3	23,4	10,56	26,4	2,93	25,5	-0,83	26,7	1,15	18,06	3,02
14.	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	10,1	14	3,94	13,5	-0,55	15,5	2,01	12,4	-3,13	0	-12,4	9,35	-2,02
15.	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	13,5	21	7,54	19,5	-1,55	19,3	-0,12	20,3	0,92	23,9	3,62	16,77	2,08
16.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	10,9	14,1	3,14	10,3	-3,82	13	2,72	11,4	-1,61	12,5	1,13	10,30	0,31
17.	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	12,9	12,8	-0,16	16	3,25	0	-16	17,7	17,66	16,9	-0,75	10,89	0,80
18.	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	63,9	59,4	-4,48	52,1	-7,28	38,4	-13,7	55,1	16,66	61,3	6,26	47,17	-0,51
19.	PT. BANK MAYORA	22,3	19,5	-2,82	20	0,51	28,2	8,24	27,5	-0,67	25,3	-2,22	20,40	0,61
20.	PT. BANK MEGA SYARIAH	13,5	23,6	10,04	18,8	-4,73	18,7	-0,08	23,5	4,79	20,9	-2,64	17,01	1,48
21.	PT. BANK MEGA, TBK.	16,8	15,7	-1,09	15,2	-0,51	25,9	10,62	25,9	0,07	24	-1,9	17,66	1,44
22.	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	27	27	0,01	26,7	-0,34	28,3	1,61	34,5	6,25	34,4	-0,07	25,40	1,49
23.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	11,2	13,1	1,88	17,8	4,7	17,8	0,04	19,1	1,29	18,6	-0,49	13,95	1,48
24.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	11,6	20,9	9,36	13,9	-7,02	12,4	-1,55	12,7	0,38	12,9	0,2	12,06	0,27
25.	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	28,2	146	118	60,2	-86	35	-25,2	29,5	-5,53	25,6	-3,83	46,36	-0,51
26.	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	68,6	87,5	18,89	48,4	-39,1	27,5	-20,9	27,5	0,03	25,1	-2,38	40,66	-8,69
27.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	12,2	15,8	3,58	16,2	0,4	18,1	1,92	19,8	1,72	18,8	-0,99	14,39	1,33
28.	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	16,5	19,3	2,79	18,7	-0,54	17,3	-1,42	19	1,65	17,6	-1,42	15,48	0,21
29.	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	14,7	15,3	0,65	15,6	0,3	19,9	4,32	20,3	0,38	22,4	2,11	15,47	1,55
30.	PT. BANK PERMATA, TBK.	15,9	14,3	-1,58	15	0,72	13,6	-1,42	19,3	5,75	18,9	-0,44	13,85	0,61
31.	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	27,8	18,7	-9,03	15,1	-3,63	16,2	1,08	12,4	-3,8	0	-12,4	12,88	-5,55
32.	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	14,8	21,6	6,8	19,1	-2,54	22,1	3,06	23,7	1,56	21,4	-2,28	17,52	1,32
33.	PT. BANK SBI INDONESIA	11,9	22,3	10,44	25,2	2,87	46,4	21,18	41,2	-5,21	47,5	6,34	27,78	7,12
34.	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	48,8	39,8	-8,95	37,1	-2,69	115	77,88	127	12,27	104	-23,3	67,41	11,04
35.	PT. BANK SINARMAS, TBK.	18,1	21,8	3,73	18,4	-3,44	14,4	-4,01	16,9	2,49	15,6	-1,23	15,02	-0,49
36.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	13,8	26,9	13,04	14,1	-12,7	12,9	-1,26	14	1,15	14,4	0,36	13,72	0,11
37.	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	21,5	23,1	1,6	23,2	0,1	24,5	1,33	24,8	0,32	24,5	-0,32	20,24	0,61
38.	PT. BANK UOB INDONESIA	16,8	14,9	-1,83	15,7	0,78	16,2	0,48	17,4	1,15	16	-1,31	13,86	-0,15
39.	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, TBK.	13,9	14,7	0,82	14,2	-0,53	16,4	2,24	19,4	3,04	17,5	-1,93	13,72	0,73
	<b>RATA-RATA</b>	<b>19,68</b>	<b>24,24</b>	<b>4,56</b>	<b>20,29</b>	<b>-3,94</b>	<b>22,22</b>	<b>1,92</b>	<b>24,39</b>	<b>2,17</b>	<b>23,44</b>	<b>-0,95</b>	<b>19,18</b>	<b>0,75</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan dan Publikasi Bank

Masalah inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai kinerja keuangan bank dan mengkaitkan faktor penyebab turunnya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki Bank tergantung pada kebijakan dan strategi manajemen Bank dalam pengelolaan modal. Tinggi rendahnya CAR dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Aspek Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan modal CAR meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan modal CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif.

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif.

Aspek Kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan

risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:519). Aspek kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun.

Aspek sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013:485). Aspek sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan

antara lain yaitu *Interest Rate Risk* ( IRR ) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan modal CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas. Apabila kondisi ini diikuti nilai tukar meningkat maka akan menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya juga jika nilai tukar valas mengalami penurunan, maka akan menyebabkan terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dari persentase penurunan pasiva valas yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek efisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311). Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Aspek efisiensi dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Veithzal Rivai dkk, 2013:480). Aspek profitabilitas bank dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yaitu NIM (*Net Interest Margin*).

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan total pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa “.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut yang disajikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel yang paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk mengambil keputusan atau pertimbangan dalam usaha

meningkatkan pertumbuhan kinerja permodalan bank dan memperbaiki apabila ada kelemahan.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih luas dalam bidang perbankan terutama dalam aspek permodalan yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan suatu bank dengan adanya faktor likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

STIE Perbanas Surabaya dapat menambah koleksi perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini diuraikan sistematis penulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika skripsi sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi , definisi operasional dan pengukuran , populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian dan analisis data

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian.

